



**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP INSIDEN PRURITUS  
VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MIJEN KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh:**

**Aura Salsabila Wahyu Trisnian**

**NIM: 30902200049**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**



**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP INSIDEN PRURITUS  
VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS MIJEN KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh:**

**Aura Salsabila Wahyu Trisnian**

**NIM: 30902200049**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini, Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultang Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 13 Januari 2026

Mengetahui,  
Wakil Dekan 1



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep. Sp. Kep.Mat  
NUPTK. 9941753654230092

Peneliti


Amra Salsabila Wahyu Trisnian  
30902200049



## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP INSIDEN PRURITUS  
VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MIJEN KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : Aura Salsabila Wahyu Trisnian

NIM : 30902200049

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I

Tanggal : 13 November 2025



Ns. Hernandia Distnarista, M.Kep  
NUPTK. 4234763664230193

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP INSIDEN PRURITUS  
VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MIJEN KOTA SEMARANG**

Disusun oleh :

Nama : Aura Salsabila Wahyu Trisnian

NIM : 30902200049

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat  
NUPTK. 9941753654230092

Penguji II,

Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep  
NUPTK. 4234763664230193

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep., M.Kep  
NUPTK. 1154752653130093

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
Skripsi, Desember 2025**

**ABSTRAK**

Aura Salsabila Wahyu Trsinian

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP INSIDEN PRURITUS  
VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MIJEN KOTA SEMARANG**

49 halaman + 6 tabel + 2 gambar + xii + 15 lampiran

**Latar Belakang:** Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan kesehatan reproduksi, khususnya pada remaja putri yang telah mengalami menstruasi. Kurangnya personal hygiene pada area genital dapat meningkatkan risiko terjadinya pruritus vulvae yang ditandai dengan rasa gatal dan ketidaknyamanan, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene terhadap insiden pruritus vulvae pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 109 remaja putri yang telah menstruasi dan belum menikah, dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner personal hygiene dan pruritus vulvae, kemudian dianalisis menggunakan uji Rank Spearman dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki personal hygiene yang baik (74,3%) dan mayoritas tidak mengalami pruritus vulvae (53,2%). Uji Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara personal hygiene dan pruritus vulvae ( $p = 0,000$ ;  $r = -0,502$ ), yang berarti semakin baik personal hygiene maka insiden pruritus vulvae semakin menurun.

**Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan insiden pruritus vulvae pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang. Semakin baik personal hygiene, maka semakin rendah kejadian pruritus vulvae.

**Kata Kunci:** *Personal hygiene, pruritus vulvae, remaja putri*

**Daftar Pustaka:** 64 (2018 – 2025)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM  
FACULTY OF NURSING SCIENCE  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY  
Undergraduate Thesis, December 2025**

**ABSTRACT**

Aura Salsabila Wahyu Trsinian

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSONAL HYGIENE AND THE  
INCIDENCE OF PRURITUS VULVAE AMONG ADOLESCENT GIRLS IN  
THE WORKING AREA OF MIJEN PRIMARY HEALTH CARE,  
SEMARANG CITY**

49 pages + 6 tables + 2 figures + xii + 15 appendices

**Background:** Adolescence is an important period in the development of reproductive health, particularly for adolescent girls who have experienced menstruation. Poor personal hygiene of the genital area can increase the risk of pruritus vulvae, which is characterized by itching and discomfort and may interfere with daily activities. This study aimed to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of pruritus vulvae among adolescent girls in the working area of Mijen Primary Health Care, Semarang City.

**Methods:** This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 109 unmarried adolescent girls who had experienced menstruation, selected using consecutive sampling. Data were collected using personal hygiene and pruritus vulvae questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ .

**Results:** The results showed that most respondents had good personal hygiene (74.3%) and the majority did not experience pruritus vulvae (53.2%). The Spearman Rank test indicated a significant and strong relationship between personal hygiene and pruritus vulvae ( $p = 0.000$ ;  $r = -0.502$ ), indicating that better personal hygiene is associated with a lower incidence of pruritus vulvae.

**Conclusion:** There is a significant relationship between personal hygiene and the incidence of pruritus vulvae among adolescent girls in the working area of Mijen Primary Health Care, Semarang City. Better personal hygiene is associated with a lower incidence of pruritus vulvae.

**Keywords:** personal hygiene, pruritus vulvae, adolescent girls

**References:** 64 (2018–2025)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi berjudul “Hubungan Personal Hygiene terhadap Insiden Pruritus Vulvae pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno S., M.Kep, Sp.KMB, selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Ns. Apriliani Yulianti W., M.Kep., Sp.Kep.Mat, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.

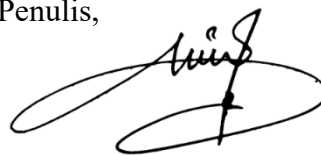
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan baturannya selama ini.
7. Kedua orang tua saya, yang selalu medoakan penulis dan juga telah membiayai, memotivasi dan membantu penulis selama di perkuliahan ini.
8. Kedua adik perempuan saya, yang selalu membantu dalam hal-hal kecil dan jadi “penonton setia” setiap kali sedang mengerjakan skripsi.
9. Teman – teman seperjuangan saya yang telah menemani dan membantu penulis untuk bareng – bareng bisa menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
10. Teman – teman saya dirumah, yang selalu membantu dan menjadi tempat singgah dan juga penghibur penulis ketika ingin mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Semarang, 3 November 2025

Penulis,



Aura Salsabila Wahyu Trisniana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. <i>Personal Hygiene</i> .....	7
2. Pruritus Vulvae.....	10
3. Remaja.....	14
4. Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Pruritus Vulvae.....	18
B. Kerangka Teori.....	20
C. Hipotesis.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Kerangka Konsep.....	21
B. Variabel Penelitian.....	21
C. Desain Penelitian.....	21
D. Populasi Dan Sampel.....	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel.....	22
E. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian.....	23

2. Waktu Penelitian .....	23
F. Definisi Operasional.....	24
G. Instrumen Penelitian.....	24
H. Metode Pengumpulan Data .....	26
1. Data Primer .....	26
2. Data Sekunder .....	27
I. Analisis Pengolahan Data.....	27
1. Teknik Pengolahan Data .....	27
2. Teknik Analisis Data.....	30
J. Etika Penelitian .....	33
1. <i>Informed Consent</i> (Lembar Persetujuan) .....	33
2. <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama).....	33
3. <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan) .....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	34
A. Pengantar BAB.....	34
B. Hasil Analisis Univariat .....	34
C. Hasil Analisis Bivariat .....	36
BAB V PEMBAHASAN .....	38
A. Pengantar BAB.....	38
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil .....	38
C. Keterbatasan Penelitian.....	47
D. Implikasi Untuk Keperawatan.....	47
BAB VI PENUTUP .....	48
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN .....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	24
Tabel 3.2 Nilai Korelasi .....	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang Tahun 2025 (n=109).....	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Personal Hygiene di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang Tahun 2025 (n=109) .....	35
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Insiden Pruritus Vulvae di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang Tahun 2025 (n=109) .....	36
Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang Tahun 2025 (n=109) .....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	20
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1. Surat Izin Study Pendahuluan
- Lampiran. 2. Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran. 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran. 4. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran. 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran. 6. Instrumen Penelitian
- Lampiran. 7. Izin Penggunaan Kuesioner
- Lampiran. 8. Hasil Uji Validitas Ahli (Uji *Expert*)
- Lampiran. 9. Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran. 10. Lembar Konsultasi Kuesioner
- Lampiran. 11. Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran. 12. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran. 13. Jadwal Penelitian
- Lampiran. 14. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menjaga kebersihan area genital sangat penting selama masa perkembangan seperti masa remaja, karena remaja merupakan periode peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO (World Health Organization) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10 – 24 tahun. Pada masa inilah pola pikir akan berubah dan berproses menuju dewasa, diantaranya kematangan pada emosional, sosial, dan kognitif. Dalam aspek fisik atau biologisnya juga terdapat perubahan, yaitu masa pubertas. Saat perempuan memasuki masa pubertas, wanita mengalami kematangan seksual yang melibatkan perubahan dalam sistem reproduksinya, termasuk menstruasi (Sriyulyani & Nofa, 2023). Orang yang kurang pengetahuan tentang kebersihan reproduksi dapat mengalami berbagai masalah, salah satunya pruritus vulvae.

Menurut WHO, remaja perempuan usia 10–14 tahun di berbagai negara mengalami masalah reproduksi, termasuk pruritus vulvae (Pandelaki et al., 2020). Pada 2017, Kemenkes RI melaporkan 5,2 juta remaja putri mengalami keluhan pasca menstruasi akibat kurangnya kebersihan, yang memicu pruritus vulvae (Ananda et al., 2023). Di tahun 2017 juga, kasus pruritus seperti kandidiasis dan radang serviks pada remaja putri di Jawa Tengah meningkat 79,4%. Pada 2018, Dinas Kesehatan Kota Semarang

mencatat 425 kasus bakterial vaginosis dan kandidiasis serta 4 kasus trikomoniasis (IMS).

Sensasi gatal yang parah di alat kelamin eksternal (luar) perempuan dikenal sebagai pruritus vulvae, yang seringkali merupakan gejala awal vaginitis atau peradangan pada area vagina (Tri et al., 2020). Pruritus vulvae biasanya muncul pada malam hari. Ketika sedang tidur, karena ketika tidur terkadang menggaruk area vulva tanpa menyadarinya, yang dapat menyebabkan beberapa memar dan lecet hingga berdarah (Tri et al., 2020). Sekitar 82% kasus pruritus vulvae disebabkan oleh jamur *Candida albicans* yang tumbuh di lingkungan lembap seperti saat menstruasi. Penyebab lainnya termasuk jamur, bakteri, dan virus. Faktor pemicunya antara lain buruknya personal dan menstrual hygiene (44%), alergi terhadap pembalut (30%), serta kelainan patologis pada vulva (26%) (Andriani & Riski, 2021).

*Personal hygiene* sangat penting untuk menjaga diri dari berbagai penyakit, terlebih saat menstruasi. Kebersihan diri saat menstruasi adalah langkah pertama menuju kesehatan diri karena tubuh yang bersih akan mengurangi risiko terkena penyakit (Susanti & Lutfiyati, 2020). Masalah *personal hygiene* yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu dampaknya adalah pruritus vulvae, yaitu infeksi dan iritasi pada kulit di luar vagina. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan kulit, peningkatan risiko ISK, dan gangguan tidur. Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja yang

buruk dikarenakan kurangnya pengetahuan, ketidaksetaraan gender, stereotip, budaya, kemiskinan, dan kurangnya layanan dasar yang dapat membantu mereka menjaga kesehatan menstruasi mereka (Qolbah et al., 2024).

*Personal hygiene* berhubungan positif dengan insiden pruritus vulvae. Upaya untuk mencegah masalah ini dengan menjaga kebersihan diri, pakaian, dan pembalut, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, membersihkan area genital dari depan ke belakang, mengganti pembalut setiap 4 – 6 jam, dan mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari (Azzahra et al., 2024).

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian Laily et al (2022) sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* menstruasi yang negatif sebanyak 22 remaja (52,4%) dan sebanyak 20 responden (47,6%) berperilaku positif, serta sebagian besar 22 responden (52,4%) mengalami kejadian pruritus vulvae, dan 20 responden (47,6%) tidak mengalami kejadian pruritus vulvae. Didukung juga dengan hasil penelitian dari Pandelaki et al (2020) didapatkan hasil hubungan antara *Personal Hygiene* Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja dalam kategori sedang sebanyak 65 orang responden (66,3%). Maka kesimpulan dari kedua penelitian tersebut ialah terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kuesioner kepada 10 remaja putri didapatkan 80% mengalami

gatal pada kemaluannya saat menstruasi, dengan 50% mengalami gatal semakin meningkat pada malam hari, 60% mengalami kemerahan, dan 80% merasa tidak nyaman karena gatal. Dikarenakan juga dengan personal hygiene yang kurang, karena didapatkan 60% tidak selalu mengganti pembalut minimal 4x sehari, dan 90% masih menggunakan celana yang ketat. Peneliti mendapat persetujuan dari ketua RW untuk melakukan penelitian di wilayah RW.06 Wonolopo Kota Semarang, karena sebelumnya belum pernah ada penelitian terkait masalah ini. Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka penelitian tentang "Hubungan *Personal Hygiene* Terhadap Insiden Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang" menarik perhatian peneliti, karena kurangnya informasi tentang kesadaran remaja untuk menjaga personal hygiene terlebih pada area vulva. Penelitian ini berbeda dari peneliti sebelumnya dalam hal variable, lokasi, waktu, populasi dan sampel yang diambil untuk penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Kurangnya kebiasaan *personal hygiene* terlebih lagi di area genital pada remaja putri merupakan masalah kesehatan publik yang serius, ketidaktahuan cara mengganti pakaian dalam, pembalut, atau tampon dengan waktu yang benar dapat meningkatkan risiko infeksi jamur, bakteri, dan virus di vulva. Infeksi yang berulang dapat menyebabkan ruam, iritasi, dan bau tidak sedap, yang dapat mengganggu aktivitas dan mengurangi kualitas hidup.

Kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene ini bisa berdampak pada kebiasaan yang kurang sehat untuk kehidupan sehari-harinya, disinilah peran perawat sangat penting untuk mengedukasi remaja putri. Dengan uraian diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan dari personal hygiene terhadap insiden pruritus vulvae pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan dari *personal hygiene* terhadap insiden pruritus vulvae pada remaja putri wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, menarche, dan status pendidikan.
- b. Mengetahui tentang *personal hygiene* di area genitalia pada remaja putri wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang.
- c. Mengetahui pruritus vulvae pada remaja putri wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang.
- d. Mengetahui apakah ada hubungan antara *personal hygiene* dan pruritus vulvae pada remaja putri wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara kebiasaan *personal hygiene* dan masalah gatal pada area genital terlebih saat menstruasi. Hasilnya dapat memperkuat teori bahwa kebersihan yang buruk dapat menyebabkan infeksi atau iritasi di area kewanitaan. Selain itu, hasilnya akan menjadi dasar teori untuk penelitian lain yang ingin meneliti masalah serupa di tempat lain atau kelompok lain.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan remaja putri akan pentingnya menjaga kebersihan area genital untuk mencegah gatal dan infeksi, terutama saat menstruasi. Penelitian ini juga membantu orang tua, tenaga kesehatan, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung program kebersihan dan kesehatan remaja putri. Hasilnya dapat langsung dipraktikkan untuk pencegahan dan edukasi.

### 3. Manfaat Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya *personal hygiene* area vulva dan membantu menjaga kesehatan genital. Dapat mengurangi stigma tabu seputar menstruasi, serta menciptakan lingkungan yang lebih terbuka bagi remaja putri. Peningkatan pengetahuan dan kebiasaan bersih diharapkan dapat menurunkan infeksi dan berdampak positif bagi kesehatan masyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. *Personal Hygiene*

###### a. Definisi *Personal Hygiene*

*Personal Hygiene* merupakan kebersihan diri, pemeliharaan personal hygiene berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya (Napitupulu et al., 2023). *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan mencakup kebersihan kulit rambut, kebersihan kuku tangan dan kaki, kebersihan kulit, kebersihan pakaian, kebersihan gigi dan mulut, dan perawatan tubuh secara keseluruhan (Mukaromah, 2020). Menurut Ciah Sulandari et al (2020), *personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi.

###### b. Aspek – Aspek *Personal Hygiene*

Aspek – aspek *personal hygiene* menurut Rokhiya et al; Mardiah et al; dan Juliansyah & Zulfani, yaitu meliputi:

###### 1) Kebersihan tubuh

Mandi secara teratur dengan sabun dan air untuk menghilangkan kotoran, minyak, dan bakteri. Lalu keringkan tubuh dengan handuk supaya tidak lembab.

## 2) Kebersihan mulut dan gigi

Menyikat gigi dua kali sehari untuk mencegah kerusakan gigi, serta membersihkan lidah menggunakan pembersih lidah untuk menghilangkan bakteri penyebab bau mulut. Berkumur dengan obat kumur, untuk membunuh bakteri dan menjaga kebersihan mulut.

## 3) Kebersihan tangan

Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum makan dan setelah menggunakan toilet.

## 4) Kebersihan kuku

Memotong dan membersihkan kuku secara teratur untuk mencegah infeksi.

## 5) Kebersihan rambut

Selalu memelihara kebersihan rambut dan kulit kepala, dengan mencuci rambut sekurang-kurangnya 2 kali seminggu.

## 6) Kebersihan area genital

Membersihkan area genital dengan benar menggunakan air bersih dan sabun ringan untuk mencegah infeksi. Mengganti pembalut atau tampon secara teratur saat menstruasi.

## 7) Kebersihan pakaian

Memakai pakaian bersih dan mencuci pakaian secara teratur, supaya tidak menjadi pertumbuhan jamur.

## 8) Kebersihan lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan sekitar untuk mencegah penyakit.

### c. Faktor Yang Memengaruhi *Personal Hygiene*

Faktor – faktor yang mempengaruhi personal hygiene menurut Zuiatna et al; UNICEF; Ruswadi; Maharani et al; yaitu meliputi:

#### 1) Pengetahuan

Tingkat pemahaman seseorang tentang pentingnya kebersihan diri memengaruhi seberapa baik mereka menjalankan praktik *personal hygiene*. Kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan dapat menyebabkan praktik yang tidak optimal.

#### 2) Budaya dan kebiasaan

Kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil, seperti rutinitas mandi atau menyikat gigi, memengaruhi praktik personal hygiene. Beberapa masyarakat memiliki tradisi atau keyakinan tertentu dalam budayanya terkait kebersihan.

#### 3) Kesehatan fisik dan mental

Kondisi kesehatan, baik fisik maupun mental, dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjaga kebersihan diri. Misalnya, orang dengan penyakit kronis atau gangguan mental mungkin memerlukan bantuan tambahan untuk menjaga personal hygiene.

#### 4) Akses fasilitas sanitasi

Ketersediaan fasilitas sanitasi yang baik, seperti air bersih dan tempat pembuangan yang layak, sangat mempengaruhi perilaku kebersihan individu. Tanpa akses yang memadai, individu mungkin kesulitan untuk menjaga kebersihan.

#### 5) Usia

Usia juga dapat mempengaruhi *personal hygiene*. Bayi dan anak-anak memerlukan bantuan orang dewasa untuk menjaga kebersihan diri mereka, sementara orang dewasa yang lebih tua mungkin mengalami kesulitan karena keterbatasan fisik atau masalah kesehatan.

## 2. Pruritus Vulvae

### a. Definisi Pruritus Vulvae

Pruritus vulvae ialah kelainan yang dicirikan oleh kegatalan atau iritasi dalam organ genitalia eksternal wanita (Sriyuliani & Nofa Anggraini, 2023). Pruritus vulvae biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah (Pandelaki et al., 2020). Pruritus vulvae adalah gejala dari masalah kesehatan utama, bukan penyakit (Kurniawati & Sari, 2020).

## **b. Penyebab dan Faktor Risiko Pruritus Vulvae**

Penyebab dan faktor risiko pruritus vulvae menurut Wolber et al; Raef & Elmariah; Solihat & Sri, yaitu:

### 1) Infeksi

Infeksi bisa disebabkan oleh jamur, bakteri, parasite, dan juga infeksi menular seksual. Adanya jamur disebabkan oleh pertumbuhan berlebih jamur *Candida*, terutama *Candida albicans*. Lalu adanya bakteri karena ketidakseimbangan bakteri alami di vagina. Adanya parasit seperti kutu kemaluan atau skabies, dan infeksi Menular Seksual (IMS) seperti herpes genital, atau gonore.

### 2) Iritasi atau alergi

Penggunaan produk-produk seperti sabun, deterjen, atau tisu toilet yang mengandung bahan kimia dapat menyebabkan iritasi.

### 3) Kondisi kulit

Dermatitis kontak bisa menyebabkan iritasi kulit akibat kontak dengan bahan tertentu. Ada juga lichen sclerosus dimana kondisi kulit kronis yang menyebabkan gatal dan perubahan tekstur kulit vulva. Lalu psoriasis, yaitu penyakit autoimun yang dapat memengaruhi kulit vulva.

#### 4) Perubahan hormonal

Menopause karena adanya penurunan estrogen maka dapat menyebabkan kekeringan pada vulva. Kehamilan dan perubahan siklus menstruasi juga dapat meningkatkan risiko infeksi jamur. Adapun faktor risiko yang menyebabkan pruritus vulvae menurut Nikmah & Ni'mah; Suparwati & Fradianto; dan Berek, yaitu:

- 1) Perilaku hygiene yang buruk karena tidak menjaga kebersihan vulva dengan baik dapat meningkatkan risiko infeksi dan iritasi.
- 2) Kurangnya pengetahuan dan paparan informasi yang minim dapat menjadi faktor risiko.
- 3) Pakaian ketat dengan menggunakan pakaian dalam yang ketat atau terbuat dari bahan yang tidak menyerap keringat dapat meningkatkan risiko iritasi.
- 4) Diabetes, wanita dengan diabetes memiliki risiko lebih tinggi mengalami infeksi jamur dan bakteri.
- 5) Obesitas, karena berat badan yang berlebih dapat menyebabkan gesekan dan kelembapan yang berlebih juga di area vulva, hal ini meningkatkan risiko iritasi dan infeksi.

#### c. Dampak Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri

Dampak dari pruritus bagi remaja putri menurut Tri et al; Wanczyk-Baszak et al; Nikmah & Ni'mah, yaitu:

#### 1) Dampak fisik

Iritasi atau luka, karena berlebihan menggaruk vulva dapat menyebabkan luka, lecet, atau infeksi sekunder. Gangguan tidur karena gatal yang parah, terutama di malam hari, dapat mengganggu tidur. Ketidaknyamanan saat beraktivitas seperti tidak nyaman saat berjalan, duduk, atau berolahraga karena gatal dan iritasi.

#### 2) Dampak psikologis

Stres dan kecemasan yang dikarenakan rasa gatal yang tidak mereda dapat menyebabkan kecemasan, stres, atau bahkan depresi. Rasa malu dan rendah diri atau tidak percaya diri karena gejala yang mereka alami, terutama jika mereka tidak tahu mengapa gejala tersebut muncul.

#### 3) Dampak sosial

Penarikan diri dari aktivitas sosial, karena remaja putri mungkin merasa tidak nyaman atau malu saat berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti berolahraga atau berkumpul dengan teman.

#### 4) Dampak kesehatan reproduksi

Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan intim pada remaja putri karena tidak tahu cara merawat area genital mereka dengan benar, yang dapat memperburuk gejala mereka. Jika tidak menerima informasi tentang hal tersebut maka dapat

terjadi risiko infeksi berulang, karena pruritus vulvae dapat meningkatkan risiko infeksi berulang, seperti kandidiasis vulvovaginal, jika tidak ditangani dengan tepat.

### **3. Remaja**

#### **a. Definisi remaja**

Menurut Monks dan Haditono dalam buku psikologi perkembangan, remaja merupakan seseorang yang berada di rentang usia 12 – 21 tahun. Lalu jika menurut WHO (World Health Organization) batasan usia remaja adalah 12 – 24 tahun (WHO, 2021). Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10 – 24 tahun. Remaja adalah masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa hal ini adalah masa transisi perkembangan mental, fisik, dan reproduksi yang dapat memengaruhi kesehatan seseorang secara keseluruhan (Wahyuntari & Ismarwati, 2020). Pada masa ini juga terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik itu secara fisik maupun mental (Daulay et al., 2022).

#### **b. Karakteristik remaja**

Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja menurut Pratama & Puspita Sari, 2021, yaitu:

### 1) Perkembangan fisik

Anak-anak pada usia remaja keadaan tubuhnya meningkat, dan kemampuan menggunakan otot-ototnya mencapai kekuatan maksimum. Mereka berkembang dengan cepat. Pada tahap remaja awal (11-14 tahun), karakteristik seks sekunder mulai muncul, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, dan pertumbuhan rambut ketiak atau pubis. Pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan tahap remaja akhir (usia 17-20 tahun), struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet, dan remaja telah matang secara fisik.

### 2) Kognitif (Pemikiran)

Menurut John W. Santrock, teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa "remaja mulai berfikir secara logis." Mereka menganalisis dan menguji solusi masalah. Istilah Piaget penalaran hipotetis-deduktif. Mengandung konsep bahwa remaja dapat menyusun hipotesis (dugaan terbaik) tentang cara untuk memecahkan problem dan mencapai kesimpulan secara sistematis". Remaja awal mencari nilai dan energi baru dan membandingkan norma dengan teman sebaya yang sama. Namun, remaja di tingkat akhir memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan masalah secara menyeluruh dengan identitas intelektual yang sudah terbentuk.

### 3) Afektif (Psikologis)

Fase ini menunjukkan perkembangan mental dan fisik anak yang memiliki perasaan dan keinginan baru. Remaja mampu mempertimbangkan perspektif dan pendapat orang lain. Mereka memahami keluarga, agama, dan masyarakat sambil mengintegrasikan pengalaman dan pembelajaran tentang diri mereka. Remaja mulai berpikir secara abstrak dan idealis, meski pemikiran ini bisa jadi angan-angan.

### 4) Psikomotor (Motorik)

Kemampuan motorik adalah kemampuan melakukan gerakan dengan fisik. Ini juga mencakup cara melihat gerakan. Pertumbuhan tubuh dan kemampuan fisik mempengaruhi keterampilan psikomotorik. Saat ini, banyak yang mengikuti olahraga dengan semangat dan perhatian, serta diajarkan keterampilan dan metode olahraga seperti sepak bola, karena mereka memiliki semangat, perhatian, dan dorongan.

## c. Perubahan Fisik dan Hormonal Pada Remaja

Remaja mengalami perubahan dalam tubuh, sikap, cara berpikir, dan cara bertindak selama pertumbuhan dan perkembangan mereka. remaja dianggap bukan lagi anak-anak tetapi mereka juga belum dikatakan manusia dewasa dengan pikiran yang matang. Kehidupan perasaan dan emosi remaja mengalami periode di mana tingkah laku dan pola pikir berubah (Tasya et al., 2024). Tanda

kematangan fisik terutama pada fungsi seksual remaja perempuan mengalami menstruasi dan remaja laki-laki mengalami mimpi basah (Mahlan, 2020). Adapun beberapa perubahan lain pada remaja yang di kutip dari Rosita et al. (2023) dan Aspar & Farahdiba, yaitu:

1) Perubahan fisik

- a) Pertumbuhan tinggi dan berat badan, salah satu perubahan yang terlihat jelas dalam proses pertumbuhan.
- b) Perubahan bentuk tubuh pada remaja perempuan mengalami pembesaran pinggul dan pertumbuhan payudara, sedangkan pada laki-laki mengalami pembesaran bahu, testis, dan penis, serta peningkatan massa otot.
- c) Pertumbuhan rambut, rambut mulai tumbuh di area kemaluan, ketiak dan wajah pada laki-laki.
- d) Jerawat, munculnya jerawat disebabkan karena perubahan hormonal pada tubuh.
- e) Perubahan suara, pada laki-laki karena pita suara menebal maka suara menajdi lebih dalam.

2) Perubahan hormonal

- a) Hormon estrogen pada perempuan, hormon ini berperan dalam perkembangan payudara, perubahan bentuk tubuh, dan siklus menstruasi.

- b) Hormon progesterone pada Perempuan, hormon ini membantu mempersiapkan tubuh untuk kehamilan dan mengatur siklus menstruasi.
- c) Hormon testosterone pada laki-laki, memicu peningkatan massa otot, pertumbuhan rambut, dan perubahan suara.

#### 4. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Pruritus Vulvae

Salah satu gejala yang dapat menyebabkan infeksi vagina seperti infeksi trikomonas, kandidiasis akut, dan vaginosis bakterialis adalah pruritus vulvae. Jika ingin mengurangi rasa gatal yang mengganggu, maka harus mengetahui sumbernya terlebih dahulu, karena keluhan gatal akan mereda dengan menghilangkan penyebabnya. Salah satu cara mencegah gatal di vagina adalah dengan menjaga *personal hygiene* untuk mencegah infeksi itu timbul (Diana et al., 2023). Semakin baik aspek *personal hygiene* saat menstruasi yang dimiliki, maka semakin rendah risiko mengalami pruritus vulvae (Nur & Mulyani, 2022).

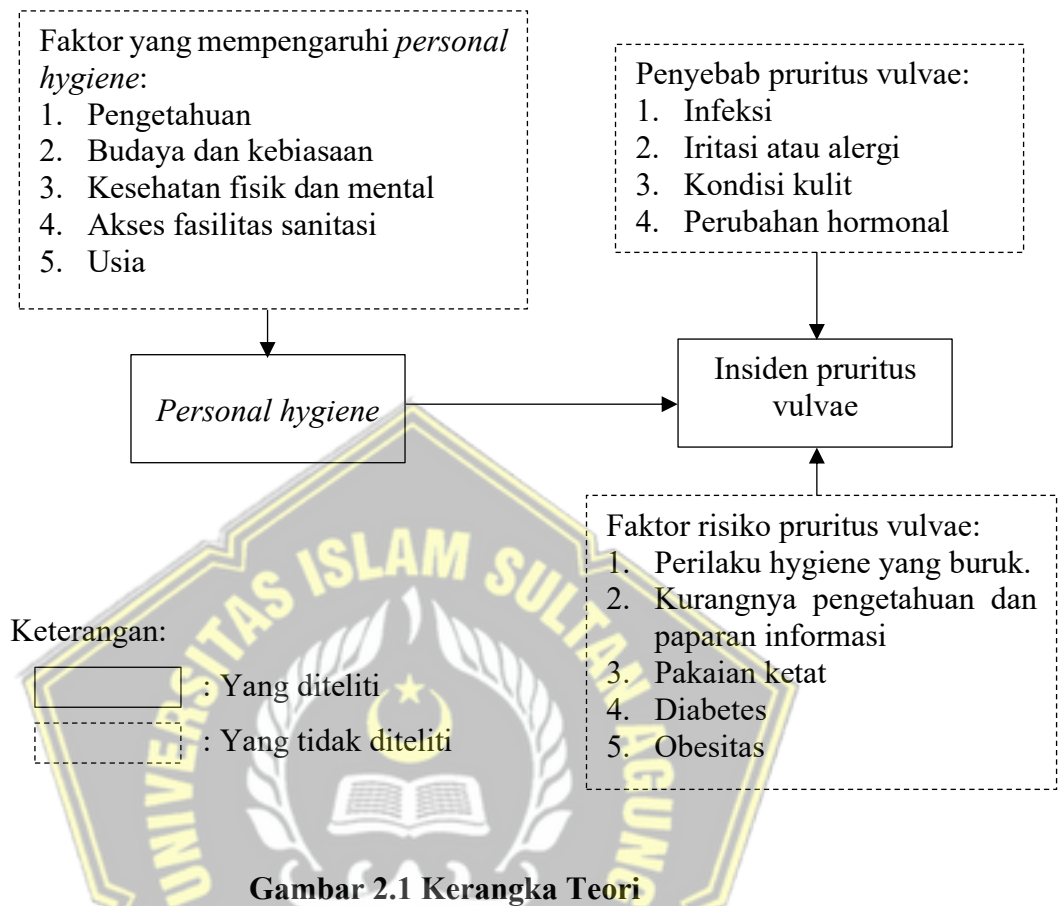
Berdasarkan hasil penelitian Pandelaki et al. (2020) terhadap 148 responden didapatkan hasil hubungan antara *Personal Hygiene* Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja dalam kategori sedang sebanyak 65 (66,3%) responden. Yang disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Personal*

*Hygiene* dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Manado.

Hasil dalam penelitian Laily et al. (2022) juga menunjukkan adanya hubungan antara perilaku hygiene dengan pruritus vulvae dengan sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* menstruasi yang negatif sebanyak 22 remaja (52,4%) dan setengahnya sebanyak 20 responden (47,6%) berperilaku positif, serta sebagian besar 22 responden (52,4%) mengalami kejadian pruritus vulvae, dan hampir setengahnya 20 responden (47,6%) tidak mengalami kejadian pruritus vulvae. Yang artinya ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae di MTS Negeri 1 Madiun.

Penelitian Sriyulyani & Nofa Anggraini (2023) juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri dengan nilai p-value 0,004 dan nilai odd ratio (OR) 4,667 artinya remaja putri yang memiliki perilaku *personal hygiene* buruk mempunyai risiko 4,667 kali untuk menderita pruritus vulvae saat menstruasi dibandingkan remaja putri yang memiliki perilaku *personal hygiene* baik. Disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri kelas II SMPN 1 Cikukur.

## B. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

(Sumber: Mardiah et al., 2024; Wolber et al., 2020; Nikmah & Ni'mah, 2020)

## C. Hipotesis

$H_a$  : Terdapat hubungan personal hygiene dengan insiden pruritus vulvae pada remaja putri di Di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan personal hygiene dengan insiden pruritus vulvae pada remaja putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah representasi visual atau naratif yang menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Kerangka ini lebih spesifik dan berfokus pada variabel yang akan diukur dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

#### B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variable independent dan variable dependen. Variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel independent (bebas), yaitu *Personal hygiene*
2. Variabel dependen (terikat), yaitu insiden pruritus vulvae

#### C. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei analitik untuk menganalisis hubungan antara 2 (dua) variable yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional (Pandelaki et al., 2020).

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau individu yang menjadi objek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja putri yang sudah menstruasi dan belum menikah di wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang pada bulan Mei 2025 berjumlah 150 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diambil data dan dianalisis. Sampel pada penelitian ini yaitu remaja putri wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang dengan rentan umur 10 – 24 tahun. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d<sup>2</sup> : Tingkat signifikan/Tingkat yang dipilih, misalnya (0,05)

Perhitungan:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{150}{1+150(0,05)^2}$$

$$n = \frac{150}{1+0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109,9 \text{ dibulatkan menjadi } 109$$

Dalam perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan *Consecutive Sampling*. Dalam penelitian ini terdapat kriteria inklusi dan eksklusi, berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja putri RW.06 Wonolopo dengan rentang usia 10 – 24 tahun dan sudah menstruasi
- 2) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Remaja putri yang sedang dalam kondisi sakit
- 2) Remaja putri rentang usia 10 – 24 tetapi sudah menikah
- 3) Remaja putri yang belum menikah tetapi sudah melakukan sex

**E. Tempat Dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lokasi posyandu remaja RW.06 Wonolopo, Mijen, Kota Semarang.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 September – 4 Oktober 2025.

## F. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

N o.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	<i>Personal Hygiene</i>	Suatu tindakan kebersihan pribadi untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri terutama pada area vulva.	Kuesioner personal hygiene Lestari et al. (2020)	Dengan kriteria: 1. Kurang, jika nilai akumulasi: Skor <24 (<59%) 2. Cukup, jika nilai akumulasi: Skor 24-30 (60-75%) 3. Baik, jika nilai akumulasi: Skor 31-40 (76-100%)	Ordinal
2.	Insiden <i>Pruritus Vulvae</i>	<i>Pruritus vulvae</i> yaitu rasa gatal, kemerahan, lecet, bahkan hingga berdarah karena tergaruk atau tekanan berlebih yang disebabkan karena infeksi, iritasi, alergi, atau kondisi medis tertentu.	Kuesioner Pruritus vulvae Lestari et al. (2020)	Dengan kriteria: Ya = Skor 1 Mengalami pruritus vulvae.  Tidak = Skor 0 Tidak mengalami pruritus vulvae.	Nominal

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dengan memberikan form pertanyaan – pertanyaan yang telah dipilih untuk mengumpulkan data. Ada dua kuesioner yang akan

digunakan, yaitu kuesioner *personal hygiene* dan kuesioner insiden *pruritus vulvae*.

Kuesioner terkait *personal hygiene* dan kuesioner insiden *personal hygiene* menggunakan kuesioner dari (Lestari et al., 2020). Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas menggunakan *face validity* oleh dua orang dosen yang expert dalam bidangnya dan sudah mendapatkan izin dari pemilik kuesioner tersebut.

### **1. Validasi Ahli (*Expert Validation*)**

Uji validitas didefinisikan sebagai tingkat kecermatan dan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur data yang diteliti. Uji validitas diperlukan untuk memastikan bahwa kuesioner atau alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil penelitian yang benar dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2019).

Uji validitas pada kuesioner *personal hygiene* dan kuesioner insiden *pruritus vulvae* dari Lestari et al. (2020) menggunakan *face validity*, instrument yang akan digunakan peneliti telah melalui uji validitas oleh dua orang dosen yang *expert* di bidangnya yang memvalidasi kuesioner pada bulan Februari 2021. *Expert I* Ns. Ni Komang Tri Agustini, S.Kep., M.Kep. dengan NIR.0817089001 dan *Expert II* Komang Ayu Purnama Dewi, M.Kep. dengan NIR.0801128201 menyatakan kuesioner telah memenuhi kriteria alat pengumpulan data dalam lembar uji *face validity*, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrument tersebut.

## H. Metode Pengumpulan Data

### 1. Data Primer

- a. Peneliti meminta izin dan surat pengantar untuk studi pendahuluan dari Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Peneliti meminta izin dengan surat izin dari fakultas kepada Ketua RW.06 Wonolopo dan Ketua Posyandu Remaja Amaranth RW.06 untuk melakukan studi pendahuluan.
- c. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan skrining untuk menentukan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan jumlah populasi remaja di Posyandu Remaja Amaranth, dengan bantuan Sekretaris Posyandu Remaja dan Ketua BKR.
- d. Peneliti melakukan uji etik penelitian kesehatan di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- e. Peneliti mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Semarang dan UPTD Puskesmas Mijen Kota Semarang
- f. Memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
- g. Peneliti melakukan penelitian dengan membagikan Google Forms pada link <https://forms.gle/icixY7uaYkJyBQQE9> dengan datang ke posyandu remaja Amaranth dan door to door.
- h. Remaja putri mengisi *informed consent* atau lembar persetujuan untuk menjadi responden.

- i. Memberikan link google forms kuesioner untuk diisi oleh responden, dan mempersilahkan mengisi kuesioner dengan jujur dalam waktu 10 menit.
- j. Setelah selesai mengisi diharapkan responden konfirmasi jika sudah mengisi google forms yang telah dibagikan dengan menunjukkan bukti jika sudah *submit*.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan dari pihak lain untuk keperluan penelitian. Data ini memperoleh data remaja putri yang didapatkan dari wawancara dengan ketua Bina Keluarga Remaja (BKR) posyandu remaja Amaranth RW.06 Wonolopo.

### I. Analisis Pengolahan Data

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menurut Notoatmodjo (2014), adalah:

##### a. *Editing* (Pemeriksaan)

Pemeriksaan data secara manual dan teliti untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian data yang ditemukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang terkumpul akurat.

##### b. *Coding* (Memberi kode)

Mengubah data yang rumit menjadi format yang lebih mudah dibaca dan dianalisis. dengan menempatkan kode atau simbol pada

kategori atau nilai data dan mengelompokkan data sesuai dengan kode yang telah dibuat sebelumnya.

1) Karakteristik

- a) Umur: Kode 1 = 10 – 12 tahun, 2 = 13 – 15 tahun, 3 = 16 – 18 tahun, 4 = 19 – 21 tahun, 5 = 22 – 24 tahun.
- b) Usia Menarche: Kode 1 = 9 – 15 tahun, 2 = > 15 tahun.
- c) Status: Kode 1 = Pelajar, 2 = Mahasiswa, 3 = Pekerja, 4 = Tidak bekerja/tidak sekolah.

2) Lembar kuesioner

- a) Perilaku vulva hygiene: Kode 1 = tidak pernah, kode 2 = jarang, kode 3 = sering, kode 4 = selalu.
- b) Pruritus vulvae: Kode 1 = mengalami pruritus vulvae, kode 0 = tidak mengalami pruritus vulvae.

**c. Scoring**

Mengubah data yang dapat dianalisis secara statistik. Lalu memberi skor agar lebih mudah diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik. Skor memungkinkan perbandingan antara jawaban atau respons dari berbagai responden.

Pengukuran perilaku *personal hygiene* menggunakan model skala likert yang berjumlah 10 pernyataan favourable (positif). Perilaku *personal hygiene* dibuat 4 jawaban alternatif dengan opsi positif terdiri dari: (S) Selalu nilai: 4, (SR) Sering nilai: 3, (KD)

Kadang-kadang nilai: 2 dan (TD) Tidak pernah nilai: 1. Dengan skor tertinggi 40 dan skor terendah 10.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Maka kuesioner *peesonal hygiene* diberi penilaian sebagai berikut:

- 1) Jika skor 31-40 (76-100%), maka hasil menunjukkan responden memiliki perilaku personal hygiene yang baik.
- 2) Jika skor 24-30 (60-75%), maka hasil menunjukkan responden memiliki perilaku personal hygiene yang cukup.
- 3) Jika skor <24 (<59%), maka hasil menunjukkan responden memiliki perilaku personal hygiene yang kurang.

Untuk mengukur insiden *pruritus vulvae*, kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala guttman, Ya (Y) dan Tidak (T). Satu pertanyaan termasuk dalam kuesioner dan 9 pertanyaan lainnya bertujuan untuk mengidentifikasi tanda – tanda adanya insiden *pruritus vulvae* yang dialami responden, dengan pilihan jawaban ya (skor 1) dan tidak (skor 0). Hasilnya menunjukkan apakah seseorang mengalami *pruritus vulvae* atau tidak.

**d. Entry (Memasukkan data)**

Data entry yaitu proses memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam sistem penyimpanan atau perangkat lunak komputer. Proses ini merupakan langkah penting dalam pengolahan

data penelitian karena kualitas analisis dan hasil penelitian akan dipengaruhi oleh data yang akurat dan terorganisir. Dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Memasukkan data dengan hati-hati dapat mengurangi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam data.

**e. *Cleaning* (Pembersihan data)**

Data cleaning atau pembersihan data adalah proses mengidentifikasi dan memperbaiki atau menghapus data yang tidak akurat, tidak lengkap, tidak konsisten, atau duplikat dalam kumpulan data. Dengan memastikan data yang digunakan dalam penelitian akurat dan valid hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan hasil yang baik dalam penelitian.

**f. *Tabulasi* (Menyusun data)**

Tabulasi data adalah proses menyusun dan meringkas data mentah ke dalam format tabel yang lebih teratur dan mudah dipahami. Tujuannya untuk menyajikan data secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan diinterpretasikan untuk menemukan pola atau hubungan.

**2. Teknik Analisis Data**

**a. Analisis Univariat**

Analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dilakukan untuk mengetahui besarnya distribusi frekuensi pada variable yang diteliti. Analisis univariat yang digunakan pada

penelitian ini yaitu karakteristik responden meliputi usia, usia menarche, dan status pendidikan, serta variabel independent yaitu personal hygiene dan variabel dependen insiden pruritus vulvae.

#### 1) *Personal hygiene*

Analisis kusioner *personal hygiene* dengan 10 pertanyaan. Dengan rentang skor 10 sampai 40, skor tertinggi untuk kusioner *personal hygiene* adalah 40, dan skor terendahnya 10. Setelah melakukan penilaian, skor akan digabungkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi, skor tertinggi 40 dikalikan 100%. Rentang skor pada kusioner tentang *personal hygiene* adalah 10 hingga 40. *Personal hygiene* responden lebih baik dengan skor yang lebih tinggi, sebaliknya, dengan skor yang lebih rendah maka *personal hygienenya* buruk. Tabel distribusi frekuensi dan kategori akan kemudian digunakan untuk menampilkan data, berikut rumusnya:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil penelitian *personal hygiene* dikelompokan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- a) Perilaku vulva hygiene baik jika nilai akumulasi (76-100%)
- b) Perilaku vulva hygiene cukup jika nilai akumulasi (60-75%)
- c) Perilaku vulva hygiene kurang jika nilai akumulasi (<59%)

## 2) Insiden *pruritus vulvae*

Untuk menganalisis data terkait insiden *pruritus vulvae*, peneliti menggunakan skala *Guttman*. Skala ini menentukan apakah seseorang mengalami *pruritus vulvae* atau tidak dengan menjawab Ya, jika mengalami *pruritus vulvae*, dan pilih Tidak, jika tidak mengalami *pruritus vulvae*.

### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel. Variabel pada penelitian ini adalah *personal hygiene* dan insiden *pruritus vulvae*. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan insiden *pruritus vulvae*. Untuk menguji hipotesa, analisis statistik dilakukan dengan uji *Rank Spearman* nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan *Rank Spearman* berikutnya menunjukkan bahwa  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja.

**Tabel 3.2 Nilai Korelasi**

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,50-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

## **J. Etika Penelitian**

### **1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)**

Lembar Persetujuan atau *Informed Consent*, digunakan dalam penelitian untuk meminta persetujuan responden sebelum mereka berpartisipasi dalam penelitian untuk memastikan bahwa responden memahami tujuan, prosedur, keuntungan, risiko, dan hak mereka dalam penelitian.

### **2. *Anonymity* (Tanpa Nama)**

*Anonymity* atau tanpa nama, pada kuesioner peneliti tidak mencantumkan soal terkait nama lengkap, responden hanya diminta nama inisial saja, dan alamat email yang tertera tidak akan dibagikan kepada pembuat google forms (peneliti).

### **3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Peneliti harus menjaga kerahasiaan data, hal ini juga berhubungan dengan *anonymity* dengan hanya menyebutkan nama inisial dan hidden alamat email maka peneliti tidak mengetahui data diri yang spesifik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pengantar BAB**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 September – 4 Oktober 2025 di wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang dengan membagikan link Google Form kuesioner personal hygiene dan insiden pruritus vulvae kepada remaja putri di Posyandu Amaranth RW.06 Wonolopo dengan 109 responden untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan personal hygiene dengan insiden pruritus vulvae pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang

#### **B. Hasil Analisis Univariat**

Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan ringkasan data sehingga kita dapat memahami pola, kecenderungan, atau karakteristik variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan analisis yang lebih kompleks. Analisis univariat yang dilakukan oleh peneliti yaitu karakteristik responden yang meliputi usia, menarche, dan status pendidikan responden, personal hygiene dan juga insiden pruritus vulvae pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang pada tahun 2025, dengan jumlah responden 109 orang.

## 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang Tahun 2025 (n=109)**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
10 - 12 tahun	7	6.4
13 - 15 tahun	18	16.5
16 - 18 tahun	38	34.9
19 - 21 tahun	39	35.8
22 - 24 tahun	7	6.4
<b>Menarche</b>		
9 - 15 tahun	91	83.5
> 15 tahun	18	16.5
<b>Status</b>		
Pelajar	61	56.0
Mahasiswa	27	24.8
Pekerja	21	19.3
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa, usia terbanyak yaitu usia 19 – 21 (35,8%) tahun, lalu untuk menarche terbanyak pada rentang usia 9 – 15 (83,5%) tahun yaitu sebanyak 91 responden, dan untuk status terbanyak adalah pelajar yaitu sebanyak 61 (56%) responden.

## 2. Personal Hygiene

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Personal Hygiene di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang Tahun 2025 (n=109)**

Personal Hygiene	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	3	2.8
Cukup	25	22.9
Baik	81	74.3
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa, berdasarkan frekuensi personal hygiene yang mendominasi ialah remaja dengan perilaku personal hygiene yang baik, yaitu sebanyak 81 (74,3%) responden.

### 3. Insiden Pruritus Vulvae

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Insiden Pruritus Vulvae di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang Tahun 2025 (n=109)**

Pruritus Vulvae	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak	58	53.2
Ya	51	46.8
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa, remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang mayoritas tidak mengalami insiden pruritus vulvae, dengan 58 (53,2%) responden.

### C. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji hubungan personal hygiene dengan insiden pruritus vulvae pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang, untuk menguji hipotesa analisis statistik dilakukan dengan uji Rank Spearman nilai  $\alpha = 0,05$

**Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang Tahun 2025 (n=109)**

		Pruritus Vulvae			P value	R
		Tidak	Ya	Total		
Personal Hygiene	Kurang	0	3	3	0,000	-0,502
	Cukup	3	22	25		
	Baik	55	26	81		
Total		58	51	109		

Pada tabel 4.4 diatas hasil uji rank spearman menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dengan kriteria nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan insiden pruritus vulvae. Dengan nilai korelasi  $(r) = -0,502$ , yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan arah negatif, yang berarti semakin baik personal hygiene, maka insiden pruritus vulvae menurun.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar BAB**

Pada bab ini peneliti menjabarkan hasil dari penelitian tentang hubungan personal hygiene dengan insiden pruritus vulvae pada remaja putri di RW.06 Wonolopo Mijen Kota Semarang. Pembahasan ini menguraikan hasil dari uji korelasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai karakteristik responden yang meliputi umur, menarche, dan status, lalu distribusi personal hygiene, dan insiden pruritus vulvae pada remaja putri. Pada bagian selanjutnya menguraikan analisis bivariat, yaitu menjelaskan apakah ada hubungan antara variabel 1, Personal Hygiene dengan variabel 2, Insiden Pruritus vulvae. Dalam bab ini juga dikaitkan dengan penelitian dan teori terdahulu, berikut hasil pembahasannya:

#### **B. Interpretasi dan Diskusi Hasil**

##### **1. Analisis Univariat**

###### **a. Usia**

Hasil dari penelitian didapatkan responden yang berusia 10 – 12 tahun berjumlah 7 orang (6,4%), usia 13 – 15 tahun berjumlah 18 orang (16,5%), 16 – 18 tahun 38 orang (34,9%), usia 19 – 21 tahun 39 orang (35,8%), dan usia 22 – 24 tahun berjumlah 7 orang (6,4%). Dari hasil tersebut didapatkan usia terbanyak ada pada rentang usia 19 – 21 tahun (35,8%).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), kelompok usia remaja dibagi menjadi tiga, yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-24 tahun). Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun. Dalam penelitian ini mengambil sampel di posyandu remaja, sehingga kelompok usia 17-24 tahun dikategorikan sebagai remaja akhir.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia, populasi usia 15-24 tahun mencapai 42.061.02 juta orang atau sekitar 16,5% dari total penduduk Indonesia. Diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat hingga tahun 2030. (Bugis & Makatita, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pandelaki et al., 2020), yang menemukan hubungan signifikan antara personal hygiene saat menstruasi dan jumlah kasus pruritus vulvae pada remaja putri di Manado. Oleh karena itu, kelompok usia 19 hingga 24 tahun sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan kesehatan reproduksi yang baik. Sangat penting untuk edukasi terkait personal hygiene kepada kelompok ini untuk mencegah gangguan organ genital dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjalani gaya hidup bersih dan sehat. Pada penelitian (Nikmah & Ni'mah, 2020) juga menemukan bahwa remaja putri berusia 19 hingga 21 tahun biasanya lebih aktif secara sosial, beraktivitas di luar rumah, dan

memiliki siklus menstruasi yang lebih teratur, jadi penting untuk menjaga kebersihan area genital secara teratur.

#### **b. Menarche**

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa responden mengalami menarche pada usia 9 – 15 tahun ada 91 orang (83,5%), dan pada usia >15 tahun ada 18 orang (16,5%). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa responden terbanyak mengalami menarche pada rentang usia 9 – 15 tahun (83,5%).

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami menarche pada usia 9 – 15 tahun, yaitu 91 orang (83,5%), dan 18 orang (16,5%) pada usia lebih dari 15 tahun. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa usia menarche responden normal, karena sebagian besar menarche pada usia 10 – 15 tahun yang dipengaruhi oleh faktor genetik, status gizi, aktivitas fisik, dan lingkungan (Savitri et al., 2020). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Adyani Kartika et al. (2024), yang menemukan bahwa menarche paling sering terjadi di Indonesia pada usia 12–14 tahun, dengan rata-rata 12,9 tahun.

Sebagian kecil responden (16,5 %) mengalami menarche pada usia >15 tahun, yang dikategorikan sebagai menarche lambat. Makanan, aktivitas fisik, dan riwayat keluarga dapat memengaruhi kondisi ini (Susianty et al., 2022). Dalam definisi klinis primary amenorrhea/keterlambatan menarche didefinisikan sebagai tidak

pernah mendapat menstruasi pada usia  $\geq 15$  tahun atau tidak mendapat haid dalam waktu  $\geq 3$  tahun setelah timbulnya tanda thelarche (perkembangan payudara), maka dari itu menarche  $> 15$  tahun biasanya dikategorikan terlambat dan perlu evaluasi medis. (Gasner & Rehman, 2023). Namun, indeks massa tubuh yang rendah juga dikaitkan dengan menarche yang lebih lambat (Istramilda et al., 2021). Usia menarche juga dipengaruhi oleh sejarah keluarga. Apabila didukung oleh perkembangan fisik dan hormonal yang baik, menarche yang terjadi pada usia lebih dari 15 tahun masih dapat dianggap normal (Susianty et al., 2022).

### c. Status

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa status saat ini responden pelajar 61 orang (56%), mahasiswa 27 orang (24,8%), dan pekerja 21 orang (19,3%). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa pelajarlah yang terbanyak yaitu 61 orang (56%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab adalah pelajar (56%). Dari penelitian oleh Rahmah et al. (2022) dan Gao et al. (2023) menunjukkan bahwa remaja sekolah adalah kelompok yang paling rentan mengalami gangguan kebersihan area genital karena kurangnya pengetahuan dan praktik personal hygiene. Lalu responden mahasiswa (24,8%), sebagaimana dijelaskan oleh Dereli et al. (2024), mahasiswa juga menunjukkan korelasi antara literasi kesehatan dan perilaku

kebersihan genital. Dan juga responden pekerja (19,3%), dalam lingkungan kerja yang padat aktivitas, karyawan cenderung memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kebersihan (Fitri et al., 2024). Oleh karena itu, pelajar, mahasiswa, dan karyawan sama-sama memerlukan pelatihan kesehatan reproduksi dan perilaku kebersihan pribadi yang lebih baik sesuai dengan lingkungan mereka.

#### **d. Personal Hygiene**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki personal hygiene yang baik, yaitu sebanyak 81 orang (74,3%), diikuti oleh kategori personal hygiene cukup sebanyak 25 orang (22,9%), dan kategori personal hygiene kurang sebanyak 3 orang (2,8%). Tingginya persentase responden dengan personal hygiene baik menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri telah menerapkan perilaku kebersihan diri yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjaga personal hygiene. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saadah et al. (2024), yang menyebutkan bahwa praktik kebersihan pribadi yang baik berkorelasi signifikan dengan tingkat keputihan yang lebih rendah pada remaja. Begitu pula penelitian Khotimah (2024) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan mendorong remaja untuk menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Selain itu, Kenzi & Anastasya (2024) juga

menemukan bahwa praktik vaginal hygiene yang baik berpengaruh terhadap penurunan risiko infeksi atau gangguan reproduksi pada remaja. Kajian literatur riviw oleh Sukmawati et al. (2025) menegaskan bahwa kebersihan genital memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah gangguan kulit maupun pruritus pada area vulva. Edukasi kesehatan tentang kebersihan pribadi dapat meningkatkan cara remaja merawat diri dan mengurangi kemungkinan terkena penyakit kulit seperti skabies (Ramadhini et al., 2023).

Secara umum, dari berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cara memelihara kebersihan pribadi yang baik tidak hanya tergantung pada pengetahuan dan pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sekitar dan bantuan dari orang lain di sekitar, serta berperan penting dalam mencegah masalah kesehatan reproduksi dan kulit pada remaja perempuan.

**e. Insiden Pruritus Vulvae**

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa responden yang mengalami pruritus vulvae yaitu ada 51 orang (46,8%) dan yang tidak mengalami pruritus vulvae ada 58 orang (53,2%). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa responden terbanyak ialah responden yang tidak mengalami pruritus vulvae, yaitu 58 orang (53,2%).

Hasil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar reponden menjawab tidak mengalami pruritus vulvae. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Woelber et al. (2020), yang menjelaskan bahwa jumlah pruritus vulvae yang berbeda tergantung pada penyebabnya, terutama infeksi jamur, dermatitis, dan bagaimana area genital harus dibersihkan. Selain itu Raef & Elmariah (2021), mengatakan bahwa gangguan kulit vulva seperti kandidiasis, lichen sclerosus, atau reaksi iritasi terhadap produk pembersih adalah penyebab paling umum dari pruritus vulvae. Kebiasaan vulva hygiene yang buruk, seperti tidak mengganti pembalut dan menggunakan celana dalam yang lembap, memiliki korelasi yang signifikan dengan jumlah kasus pruritus vulvae (Hubaedah, 2019). Sikap personal hygiene yang baik selama menstruasi dapat menurunkan keluhan gatal pada area genital, karena kebersihan vulva yang terjaga dapat mencegah pertumbuhan jamur dan bakteri (Zulfa et al., 2025). Penelitian oleh S. et al. (2024) menunjukkan bahwa sekitar 45,9% kasus pruritus genital pada wanita disebabkan oleh infeksi, terutama kandidiasis vulvovaginal, sehingga kebersihan diri yang baik berperan penting dalam pencegahan pruritus vulvae.

Berdasarkan penelitian dan literatur pendukung, dapat disimpulkan bahwa pruritus vulvae pada remaja putri masih cukup tinggi dan dipengaruhi oleh tingkat personal hygiene. Remaja yang menjaga kebersihan area genital lebih jarang mengalami keluhan gatal, sehingga peningkatan pengetahuan dan praktik personal

hygiene penting untuk mencegah infeksi dan menurunkan risiko pruritus vulvae.

## 2. Analisis Bivariat

Dari analisis bivariat atau analisis hubungan personal hygiene dengan pruritus vulvae di wilayah kerja Puskesmas Mijen Semarang menggunakan uji Rank Spearman didapatkan hasil nilai  $p = 0,000$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan insiden pruritus vulvae. Dengan nilai korelasi ( $r$ ) = -0,502, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan arah negatif, yang berarti semakin baik personal hygiene, maka insiden pruritus vulvae menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Manoppo & Turangan (2024) yang didapatkan hasil adanya hubungan negatif yang kuat antara pengetahuan tentang vulva selama menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae ( $r = -0,658$ ) dan ( $p = 0,000$ ) di kalangan siswi SMPN 4 Ratahan. Penelitian serupa oleh Yulisa (2023) juga menemukan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku personal hygiene daerah genitalia terhadap kejadian pruritus vulva pada siswi Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. ( $r = -0,473$ ) dan ( $p = 0,000$ ). Selain itu, dalam penelitian Sholihah et al. (2024) di pesantren di wilayah Kabupaten Malang, menemukan hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene selama menstruasi dengan jumlah kasus pruritus vulvae dengan hasil ( $r = 0,500$ ;  $p = 0,000$ ). Hubungan ini

menunjukkan arah positif, tetapi tetap menunjukkan bahwa meningkatkan perilaku kebersihan pribadi dapat mengurangi jumlah kasus pruritus vulvae.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, di wilayah kerja Puskesmas Mijen Semarang, sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* yang baik, yaitu 81 orang (74,3%), sedangkan yang memiliki *personal hygiene* yang cukup, yaitu 25 orang (22,9%), dan yang kurang, ada 3 orang (2,8%). Selain itu, lebih banyak responden yang tidak mengalami pruritus vulvae, yaitu 58 orang (53,2%), dibandingkan dengan jumlah responden yang tidak mengalami pruritus vulvae, yaitu 51 orang (46,8%). Walaupun dengan hasil yang baik dalam lingkungan puskesmas mijen ini tidak dipungkiri juga untuk mengadakan edukasi terkait kesehatan reproduksi, karena masih banyak juga remaja putri terkhusus remaja yang masih memerlukan edukasi tersebut mau dalam lingkungan sekolah ataupun posyandu remaja di sekitarnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat *personal hygiene* memiliki peran penting dalam mencegah *pruritus vulvae*. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan perilaku kebersihan pribadi, terutama pada pelajar dan wanita di tempat kerja, melalui edukasi dan penyediaan waktu serta fasilitas untuk kebersihan yang memadai untuk menurunkan risiko gangguan kesehatan pada area genital.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama proses penelitian berjalan, peneliti menyadari bahwa masih ada kendala yang dihadapi, karena peneliti mengambil data bersamaan dengan pelaksana pengukuran posyandu remaja jadi peneliti tidak sempat menjelaskan satu persatu mengenai pertanyaan dan jawaban, yang ternyata ada beberapa reponden yang kurang paham dengan pertanyaan pada kuesioner tersebut.

### **D. Implikasi Untuk Keperawatan**

Perawat memiliki peran penting dalam menindaklanjuti hasil penelitian ini. Sebagai edukator, perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi terkait personal hygiene genital yang benar sejak dini. Sebagai promotor dan preventor, perawat berperan aktif dalam kegiatan promosi kesehatan untuk mencegah pruritus vulvae melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat melakukan pengkajian, intervensi, serta konseling terhadap masalah kesehatan genital. Sebagai konselor, perawat menciptakan suasana yang aman agar individu berani menyampaikan keluhan tanpa rasa malu. Selain itu, sebagai peneliti dan advokat, perawat diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan serta mendukung program dan kebijakan kesehatan reproduksi. Dengan peran tersebut, perawat berkontribusi dalam peningkatan kesehatan reproduksi jangka panjang.

## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya terkait hubungan personal hygiene dengan pruritus vulvae pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Mijen Semarang, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

#### A. Simpulan

1. Karakteristik responden remaja putri terbanyak ialah responden dengan rentang usia 19 – 21 tahun sejumlah 39 orang (35,8%), dengan menarache pada rentang usia 9 – 15 tahun sejumlah 91 orang (83,5%), dan responden pelajar sejumlah 61 orang (56%).
2. Memiliki kebiasaan personal hygiene yang baik sebanyak 81 orang dengan presentase 74,3%.
3. Tidak mengalami pruritus vulvae, yaitu sejumlah 58 orang dengan presentase 53,2%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan insiden pruritus vulvae ( $p=0,000$ ) dan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat, semakin baik personal hygiene maka insiden pruritus menurun, dengan hasil nilai korelasi (-0,502).

## **B. Saran**

### **1. Bagi Teoritis (Institusi Pendidikan)**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan dalam pengembangan materi ajar kesehatan reproduksi remaja, khususnya terkait personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulvae. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait intervensi pendidikan kesehatan reproduksi, serta mendorong pemberian edukasi personal hygiene yang benar sejak dini di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

### **2. Bagi Praktis (Pelayanan Kesehatan)**

Tenaga kesehatan, khususnya di Puskesmas dan Posyandu Remaja, diharapkan meningkatkan edukasi mengenai kebersihan area genital selama menstruasi serta menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam program promotif (upaya kesehatan) dan preventif (pencegahan penyakit) untuk menurunkan kasus pruritus vulvae melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat, terutama orang tua dan remaja putri, diharapkan lebih menyadari pentingnya kebersihan pribadi untuk menjaga kesehatan reproduksi dengan mengganti pembalut secara teratur, memakai pakaian bersih dan longgar, serta menjaga kebersihan tubuh. Keterlibatan keluarga diperlukan untuk mendukung kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani Kartika, Fannanah Magfurotul, & Realita Friska. (2024). Factors that Influence the Decrease in Age at Menarche: Literature Review. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1).
- Andriani, D., & Riski, M. A. (2021). *The Correlation Knowledge And Behavior About Vulva Hygiene With The Incidence Of Pruritus Vulvae In Female Students*.
- Aspar, H., & Farahdiba, I. (2020). Kadar Hormon Progesteron Pada Remaja Putri Yang Mengalami Premenstrual Syndrome Di Pesantren Darul Arqam Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 245. <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i2.1647>
- Azzahra, B. K., Rukiah, N., & Safitri, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Quran dan Sains Nurani Tahun 2023. *Quantum Wellness : Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 1 No. 2*.
- Bugis Dewi Arwini, & Makatita Sakina. (2023). *The Importance of Maintaining the Health of the Reproductive Organs in Adolescents at SMA Negeri 22 Central Maluku*. 3(1), 160–165. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i1>
- Ciah Sulandari, Aliana Dewi, & Tri Mustikowati. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Performa Personal Hygiene Siswa. *Binawan Student Journal*, 2(3), 333–340. <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i3.171>
- Daulay, M., Sari, S., Rahmadhani, M., & Sari, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Smk Multikarya Medan. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 5(2), 152–156. <https://doi.org/10.30743/stm.v5i2.339>
- Dereli, M., Şahin, G., & Kılıç, M. (2024). The relationship between health literacy levels and genital hygiene behaviors in female university students. *European Journal of Clinical and Experimental Medicine*, 22(1), 58–66.
- Diana, W., Wilujeng, S., & Rachman, Z. M. (2023). Preventing Pruritus Vulvae and Maintaining Personal Hygiene at SMK Plus NU Sidoarjo. *Adi Husada Nursing Journal*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v9i1.367>
- Fitri, M., Fitriana, L. A., & Sulastri, A. (2024). A Building a Foundation for Health: A Review of Healthy Lifestyle Knowledge Among Indonesian Cleaning Workers in the Malaysian Cleaning Services Industry. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 404–413.

- Gao, H., Wang, Y., Zhang, J., Wang, L., & Zhang, J. (2023). patterns of pediatric and adolescent female genital inflammation: A large-sample study. *Frontiers in Public Health*, *11*(1119481).
- Gasner, A., & Rehman, A. (2023). *Primary Amenorrhea*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, *11*(1), 30–40. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>
- Isramilda, Asda, A., & Navotna, M. (2021). Hubungan Antara Status Gizi dengan Usia Menarche Siswi di SMP Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Zona Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, *11*(3).
- Juliansyah, E., & Zulfani, S. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Melalui Pendidikan Personal Hygiene Di SMP Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 119–128. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.140>
- kenzi, S., & Anastasya, S. (2024). Understanding the Relationship Between Knowledge, Vaginal Hygiene Practices, and Vaginal Discharge in Adolescents. *International Journal on Health and Medical Sciences*, *2*(2), 53–62.
- Khotimah, A. K. (2024). The relationship between adolescents' knowledge and personal hygiene during menstruation: A literature review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, *24*(3), 252–262.
- Laily, H. M., Dwirahayu, Y., & Purwaningroom, D. L. (2022). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di Mts Negeri 1 Madiun. *Health Sciences Journal*, *6*(2). <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i2.1549>
- Lestari, N. M. A. I., Adianta, I. K. A., & Padmiswari, A. A. I. M. (2020). Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Li Denpasar Timur.
- Maharani, R., Wathan, F. M., & Handayani, S. (2023). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *3*(12), 4076–4092. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12235>
- Mahlan, M. (2020). Hubungan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Persepsi Siswa Tentang Seksualitas Remaja Pada Kelas Xi Sma Negeri 1

- Jejangkit Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.35747/jmr.v3i2.468>
- Manoppo, I., & Turangan, F. D. B. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Vulvae Hygiene Selama Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi. *Nutrix Journal*, 8(2), 272–281. <https://doi.org/10.37771/nj.v8i2.1185>
- Mardiah, A., Nih Farisni, T., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., & Teuku Umar, U. (2024). *Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*. 5(2).
- Mukaromah, S. (2020). Pendidikan Kesehatan (Personal Hygiene) Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Personal Hygiene Anak Usia Sekolah. *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.35728/jmkik.v5i1.123>
- Napitupulu, M., Napitupulu, N. F., Sagala, N. S., & Sujoko, E. (2023). Penyuluhan Personal Hygiene Sebagai Pencegahan Scabies Di Lapas Kelas Ii B Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(3), 177–182. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i3.1218>
- Nikmah, K., & Ni'mah, M. (2020a). The Relationship Of Vulva Hygiene Behavior With Pruritus Vulvae Events When Menstruate In Adolescent Princess In Kalanganyar Village. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1181–1185. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.430>
- Nikmah, K., & Ni'mah, M. (2020b). The Relationship Of Vulva Hygiene Behavior With Pruritus Vulvae Events When Menstruate In Adolescent Princess In Kalanganyar Village. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1181–1185. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.430>
- Notoatmodjo, S. (2014). Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Salemba Medika*.
- Nur Rahmah, T., & Mulyani, S. (2022). Correlation of Personal Hygiene During Menstruation to The Incidence of Pruritus Vulvae in Adolescent Girls. *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi*, 7(1).
- Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28413>
- Pratama, D., & Puspita Sari, Y. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. In *Edukasimu.org* (Vol. 1, Issue 3).
- Qolbah, H., Hamidah, H., Purnamawati, D., & Subiyatin, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi pada Remaja.

*Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(2), 62.  
<https://doi.org/10.24853/myjm.4.2.62-71>

- Raef, H. S., & Elmariah, S. B. (2021). Vulvar Pruritus: A Review of Clinical Associations, Pathophysiology and Therapeutic Management. *Frontiers in Medicine*, 8. <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.649402>
- Rahmah, T. N., Mulyani, S., & Kamariyah. (2022). Correlation of personal hygiene during menstruation to the incidence of pruritus vulvae in adolescent girls. *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi*, 5(2), 45–52.
- Ramadhini, A. D., Nurlinawati, N., & Mulyani, S. (2023). The Effect of Health Education About Personal Hygiene in Adolescents on the Prevention of Scabies Disease in Boarding School in Sungai Terap. *Riset Informasi Kesehatan*, 12(2).
- Rokhiya, N. A., Asih, A. Y. P., & Setianto, B. (2021). Literature Review: Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Pekerja Pengangkut Sampah di TPA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 443–450. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.443-450>
- Rosita, R., Ikawati, N., & Saleh, S. (2023). Penyuluhan Tentang Pubertas Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 213. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11982>
- S., R., Mittal, A., & Balai, M. (2024). A study of genital pruritus in female patients attending the dermatology OPD at a tertiary care center in South Rajasthan. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 12(4), 1118–1125. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20240666>
- Saadah, N., Putri, F. S., Sumaningsih, R., & Khasanah, U. (2024). The Relationship Between Personal Hygiene Behavior and the Incidence of Vaginal Discharge. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 4(3), 197–201.
- Savitri, N. P. W., Citrawathi, D. M., & Dewi, N. P. S. R. (2020). Hubungan Status Gizi Dan Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenore Siswi Smp Negeri 2 Sawan. 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpb.v6i2.21933>
- Sholihah, L. E., Handian, F. I., & Harningtyas, S. (2024). Relationship between Personal Hygiene During Menstruation With Events Pruritus Vulvae For Young Women in Islamic Boarding Schools Malang Regency. *Professional Health Journal*, 6(1), 259–265. <https://doi.org/10.54832/phj.v6i1.801>
- Solihat Holida, S., & Sri, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Dengan Perilaku Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri (*Relationship of Knowledge And Attitude of Personal*

*Hygiene During Menstruation With Pruritus Vulva Prevention Behavior (Irritation Vulva) for teenage girl). 2.*

- Sriyuliyani, N., & Nofa Anggraini. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Cikukur Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3), 156–164. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i3.1602>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA, Cv.*
- Sukmawati, Utami, J. N. W., & Astuti, T. (2025). Literature review: Personal hygiene genitalia and adolescent reproductive health. *Science Midwifery*, 13(1).
- Suparwati, S., & Fradianto, I. (2022). Identifikasi Bakteri Pada Luka Kaki Diabetes Yang Mengalami Infeksi: Kajian Literatur. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 10(1), 35–43. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v10i1.235>
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 166–172. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.119>
- Susianty, N., Fitria, S., & Rahmawati, A. (2022). Hubungan Usia Menarche Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Dysmenorrhea Primer Remaja Putri. *As-Shiha: Jurnal Kesehatan*, 2(2), 110–115.
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Tri, F., Indah, N., & Unair, F. (2020). Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri (*Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan*) *Pruritus vulvae cases on female teens during menstruation (Study on SMAN 1 Ngimbang Lamongan District)*.
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK)*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- Wanczyk-Baszak, J., Paszkowski, T., & Baszak-Radomska, E. (2021). Vulvodinia in prepubertal girls: diagnosis. *Ginekologia Polska*. <https://doi.org/10.5603/GP.a2021.0190>
- Woelber, L., Prieske, K., Mendling, W., Schmalfeldt, B., Tietz, H.-J., & Jaeger, A. (2020). Vulvar Pruritus—Causes, Diagnosis and Therapeutic Approach.

*Deutsches Ärzteblatt International*, 117(8), 126.  
<https://doi.org/10.3238/arztebl.2020.0126>

Yulisa, A. S. (2023). Hubungan Perilaku Personal Higiene Daerah Genitalia terhadap Kejadian Pruritus Vulva pada Siswi Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta-FK*.

Zuiatna, D., Suwardi, S., & Harahap, H. P. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas Xi Smk Swasta Pab 12 Saentis. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 85–99. <https://doi.org/10.51933/health.v9i1.1320>

Zulfa, P. Z. P., Jeniawaty, S., Islamiah, A., & Sholikah, S. M. (2025). Hubungan Sikap Personal Hygiene pada Saat Menstruasi dengan Keluhan Pruritus Vulvae pada Remaja Putri. *Gema Bidan Indonesia*, 14(1), 28–34. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v14i1.219>

